

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang**

Pemilihan kepala daerah yang kemudian disingkat menjadi Pilkada adalah salah sebuah cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk menentukan siapa pemimpin yang akan menjalankan system pemerintahan. Dimana para calon pemimpin daerah ini kelak akan dipilih oleh masyarakat setempat. Menurut “PP NO 6 Tahun 2005 tentang pemilihan, pengesahan pengangkatan dan pemberhentian kepada daerah dan wakil kepala daerah” telah menjelaskan bagaimana tata cara melakukan pilkada, dimulai dari cara pemilihannya, cara mencalonkan diri beserta syaratnya serta anggarannya termasuk dana kampanye.

Setiap warga negara bebas memilih dan dipilih dalam setiap pemilihan yang diadakan, mereka berhak memilih pemimpin mereka dan untuk menjadi calon pemimpinpun tiap orang bebas untuk mencalonkan diri mereka. Hak memilih dan dipilih ini merupakan salah satu indikator pembeda antara sistem

demokratis dan sistem lain yang dianggap non-demokratis (Schmitter dan Karl 1991; Diamond 2003) dalam jurnal Leo Agustino dan Mohammad agus yusoff.

Sistem pemerintahan demokrasi ini sendiri di jalankan oleh negara kita untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menentukan pemimpinnya sekaligus juga untuk menekan kekuatan politik pemerintah. Seperti yang dijelaskan oleh lauth dalam Jurnal Adhi Iman Sulaiman (2013) bahwa fungsi utama demokrasi adalah untuk mengontrol kekuasaan politik (pemerintah dan parlemen) melalui cara politik dan hukum. Kontrol demokrasi harus didasarkan oleh kesempatan yang dimiliki masyarakat sipil dan parlemen untuk berpartisipasi dalam mekanisme untuk mengontrol, menjamin, dan membela hak-hak semua pihak.

Sama seperti pemilihan lainnya Pilkada dilaksanakan dalam tenggang waktu lima tahun sekali, tetapi masing-masing daerah memiliki waktu dan tahun yang berbeda-beda dan hal inilah yang akan diperbaiki oleh pemerintah pusat. Pemerintah pusat melalui

DPR komisi II selaku bidang kepemiluhan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sebagai pengganti [Perppu Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pilkada](#) dan Perppu Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Pemda).

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) ini telah mengesahkan keputusan pemerintah tentang pilkada serentak. Pilkada serentak itu sendiri akan dilaksanakan dalam tiga periode, periode pertama dilaksanakan pada 9 Desember 2015. Gelombang ini untuk kepala daerah dan wakil kepala daerah yang memasuki akhir masa jabatan (AMJ) 2015 dan semester pertama 2016. Kemudian gelombang kedua dilakukan pada Februari 2016 untuk AMJ semester kedua tahun 2016 dan seluruh daerah yang AMJ jatuh pada 2017, sedangkan gelombang ketiga dilaksanakan pada Juni 2018 untuk yang AMJ tahun 2018 dan AMJ tahun 2019. (<http://news.liputan6.com/>)

Kabupaten sleman sendiri dalam pilkada yang lalu memiliki dua calon dan akil calon bupatinya. Pasangan calon dan calon wakil bupati no satu adalah Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistya, sedangkan pasangan calon dan wakil calon no urut dua adalah Sri Purnomo dan Sri Muslimatun. Pada akhir pilkada sendiri terpilih pasangan no urut dua yaitu Sri Purnomo-Sri Muslimatun sebagai pemenang dalam pilkada serentak yang mencakup 17 kecamatan yang ada di kabupaten sleman.

Tabel I.1

Rekapitulasi pemilihan suara pilkada kabupaten sleman  
tahun 2015

No.	kecamatan	Perolehan suara		Total suara
		N0. 1	No. 2	
1.	Berbah	12.135	14.601	26.754
2.	Cangkringan	7.855	8.997	16.852
3.	Depok	25.637	25.865	51.502
4.	Gamping	18.553	24.741	43.294
5.	Godean	15.428	20.513	35.960
6.	Kalasan	15.428	22.776	38.204
7.	Minggir	7.953	10.195	18.148

8.	Mlati	19.138	23.589	42.727
9.	Moyudan	6.570	12.528	19.098
10.	Ngaglik	19.476	23.124	42.600
11.	ngemplak	13.871	15.900	29.771
12.	Pakem	7.733	12.024	19.757
13.	Prambanan	10.301	16.458	26.759
14.	Seyegan	11.222	15.854	27.067
15.	Sleman	14.668	21.632	36.300
16.	Tempel	12.912	16.822	29.734
17.	Turi	8.716	11.648	20.364
	Jumlah total	227.633	297.267	524.900

Sumber: <http://www.kpu-slemankab.go.id/>

Sri purnomo dan Yuni Satia Rahayu adalah bupati dan wakil bupati kabupaten Sleman periode 2010 sampai 2015, mereka mengungguli ketujuh pasangan calon lainnya pada pemilihan 2010 lalu, kemenangan mereka saat itu tidak terlepas dari dukungan partai-partai besar seperti PDIP, PAN dan Gerindra. Saat itu mereka unggul hingga 35,2 persen suara atau sebanyak 174.571 suara. Dan pada pilkada 2015 ini mereka kembali ikut serta dalam Pilkada tetapi bukan sebagai pasangan calon melainkan mereka bersaing untuk menjadi bupati di Kabupaten Sleman.

Yuni Satia Rahayu pada awalnya berpasangan Sukamto (anggota DPRD DIY, dari PKB), tetapi karena alasan kesehatan maka kemudian Sukamto mengundurkan diri. Setelah sukamto mengundurkan diri PDIP mengadakan rapat internal dan munculah nama Danang Wicaksono sebagai calon wakil bupati pasangan dari Yuni. Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistya kemudian menjadi pasangan no urut satu dengan dukungan dari beberapa partai seperti PDIP, Gerindra dan PKS. Danang Wicaksana Sulistya sendiri merupakan Ketua DPP Gerindra, Bidang Informasi Strategis. Sementara itu karena tidak jadinya Sukamto menjadi calon wakil bupati bersama Yuni maka kemudian Partai PKB berubah haluan dengan ikut mendukung pasangan calon no urut dua

Sri Purnomo dan Sri Muslimatun sebagai pasangan no urut dua diusung PAN, NasDem, Golkar, PPP, PKB dan Demokrat. Sri Muslimatun sendiri awalnya adalah anggota DPRD Kabupaten Sleman pada periode 2014 sampai dengan 2019 dari partai PDIP, kemudian mengundurkan diri dari DPRD dan termasuk juga mengundurkan diri dari Partai PDIP untuk

bergabung dengan Sri Purnomo yang notabene sebagai calon bupati dari Partai PAN. Hal ini sempat menjadi kontroversi karena kemudian Partai PDIP menjadi saingan mereka dalam pilkada tersebut

Salah satu syarat majunya pasangan calon (paslon) Bupati-wakil Bupati Sleman belum bisa dipenuhi oleh pasangan Sri Purnomo-Sri Muslimatun (Santun), yakni terganjalnya surat pengunduran diri Sri Muslimatun dari kursi anggota DPRD Sleman. surat Pergantian Antar Waktu (PAW) yang harusnya diterima oleh Sri Muslimatun sempat mengalami keterlambatan, padahal surat itu menjadi bukti bahwa Sri Muslimatun telah mengundurkan diri dari anggota legislative. hal inilah yang menjadi kendala mengapa mereka belum juga mencalonkan diri, oleh pihak KPU Sleman telah memberikan tenggat waktu hingga 22 Oktober kepada pasangan Sri Muslimatun untuk melengkapi surat tersebut. Beberapa pihak menilai bahwa PDIP terkesan menghambat proses pengunduran diri Sri Muslimatun. PDIP beranggapan bahwa pengunduran diri Sri Muslimatun adalah bentuk ketidaksopanan dengan terkesan mempermainkan PDIP.

PDIP mengatakan bahwa jika Sri Muslimatun ingin mengundurkan diri maka harus melakukan rapat dalam forum PDIP dan tidak hanya menyampaikan surat pengunduran diri kepada pimpinan dewan Partai PDIP Sleman saja. (<http://sorotjogja.com>)

Setelah melalui proses yang cukup panjang Sri Muslimatun akhirnya mendapatkan Surat PAW yang menjadi bukti bahwa Sri Muslimatun telah mengundurkan diri anggota legislative dan berhak mengikuti Pilkada Kabupaten Sleman. Partai PDIP pun mengatakan bahwa dia ikut senang dengan pencalonan Sri Muslimatun dan mendukungnya dalam Pilkada tersebut meskipun mereka harus berpisah dan bersaing untuk merebut menjadi bupati dan calon bupati pada Pilkada tersebut.

Dengan kemenangan ini maka Sri Purnomo kembali menjadi bupati di Kabupaten Sleman selama periode 2016-2021 setelah sebelumnya telah menjadi bupati pada periode 2010-2015. Sementara Sri Muslimatun adalah salah satu anggota DPRD kabupaten sleman dari PDIP pada periode sebelumnya tetapi pada



saat pilkada serentak beliau mengundurkan diri dari fraksi PDIP dan maju bersama Sri Purnomo sebagai calon dan wakil calon bupati.

Sementara itu pasangan no urut satu yaitu Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistya, harus mengakui kekalahannya dengan selisih suara yang tidak begitu jauh. Pasangan no urut satu ini mengumpulkan suara sebanyak 227.633 suara. Dan pasangan no urut dua mengumpulkan suara sebanyak 297.267 suara. Pasangan no urut satu ini bisa dikatakan kandidat juara mengingat mereka berasal dari fraksi PDIP yang notabene memiliki basis yang besar di DIY khususnya sleman, mereka juga di dukung oleh partai pengusung seperti partai Gerindra, dan PKS

Dalam tiga pemilihan sebelumnya tercatat PDIP selalu menjadi pemenang, terhitung mulai dari Pilkada 2010 dilanjutkan dengan Pileg 2014 dan PilPres 2014. Hal ini bisa menjadi acuan bagaimana Partai PDIP menjadi salah satu partai besar yang memiliki basis yang juga besar di kabupaten Sleman sendiri.

Tabel dibawah ini bisa menunjukkan bagaimana sepak terjang partai PDIP dalam tiga pemilihan sebelumnya.

Tabel I.2

Tiga pemilihan terakhir sebelum Pilkada 2015 kabupaten

Sleman

No	Pemilihan	Partai	Suara
1.	Pilkada 2010	PDIP, PAN, GERINDRA	174.571
		PKS dan 23 partai (PKPB, PKNU, Partai Demokrasi Pembangunan, Damai Sejahtera, Merdeka, dan Patriot dll)	106.838
2.	Pileg 2014	PDIP	144.636
		PAN	84.795
3.	PilPres 2014	PDIP	355.975
		Gerindra	303.420

Sumber: [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com) dan infopublik.id

Keberhasilan ini sebenarnya bukanlah serta merta usaha dari partai PAN sebagai pengusung, tetapi peran dari pasangan calon juga dinilai memiliki andil yang besar dalam kemenangan ini, Sri Purnomo sebagai calon incumbent yang kemudian berpasangan dengan Sri Muslimatun salah satu tokoh yang dikenal di Kabupaten Sleman. Selain dikenal sebagai dosen di sebuah kampus, Sri Muslimantun juga dikenal sebagai ketua

yayasan salah satu rumah sakit swasta di Sleman dan beliau juga tidak jarang mengadakan pengajian-pengajian di beberapa tempat di Sleman.

Citra kedua pasangan ini secara langsung mampu meyakinkan masyarakat Sleman untuk kelak memilih mereka dan otomatis juga mampu mendongkrak penilaian pada pemungutan suara dalam Pilkada Kabupaten Sleman, hal ini bisa menjadi salah satu alasan mengapa mereka terpilih dan bukan tidak mungkin menjadi strategi yang dimiliki Partai PAN dalam memenangkan Pilkada Sleman tahun 2015 dengan menyatukan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun.

Menarik melihat hasil dari pilkada Kabupaten Sleman ini mengingat sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sleman adalah basis dari Partai PDIP tetapi justru yang memenangkan Pilkada adalah pasangan no urut dua yang di usung oleh Partai PAN, karena dalam tiga pemilihan sebelumnya Partai PDIP selalu menjadi pemenang di Kabupaten Sleman. penulis tertarik dengan strategi apa yang digunakan oleh pasangan no urut dua ini dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhinya serta bentuk

komunikasi seperti apa yang dibangun oleh pasangan ini dalam pendekatannya sehingga mampu merenggut hati masyarakat Sleman dalam proses pemenangannya. maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Politik pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pemenangan Pada Pilkada Studi Kasus Di Kabupaten Sleman Tahun 2015”

## **II.I Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi Komunikasi Politik Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pemenangan Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2015?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Komunikasi Politik pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pemenangna Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2015?

### **III.I Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1 Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk menjelaskan sejauh mana Strategi Komunikasi Politik pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pemenangan Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2015.
- b. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Komunikasi Politik pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pemenangan Pilkada di Kabupaten Sleman tahun 2015

2. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis ini adalah

- c. Mengembangkan kajian tentang Strategi Komunikasi Politik pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pemenangan Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2015.
- d. Melengkapi referensi kajian tentang Strategi Komunikasi Politik pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pemenangan Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2015.

Sedangkan manfaat praktisnya adalah

- a. Menyediakan bahan informasi dan feedback pemerintah Kota Yogyakarta tentang Strategi Komunikasi Politik pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pemenangan Pilkada di Kabupaten Sleman Tahun 2015.